

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMA N 1 Dua Koto
Kelas / Semester : X / II
Tema : Teks Puisi
Sub Tema : Menulis puisi
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 10 menit

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi 3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi 3.17.3 Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi 3.17.4 Menjelaskan rima/ritma dalam puisi
3.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)	4.17.1 Menentukan tema puisi yang akan ditulis 4.17.2 Menulis puisi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dengan memerhatikan unsur pembangunan puisi

B. Tujuan Pembelajaran

Dengan menerapkan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Discovery Based Learning* melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi peserta didik dapat menganalisis unsur pembangun puisi untuk menulis puisi dengan memerhatikan unsur

pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) dengan percaya diri, bekerja sama, dan komunikatif selama proses pembelajaran.

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning
 Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
 Metode : Diskusi dan inkuiri

D. Media Pembelajaran

Media : contoh puisi
 Alat : LCD, Laptop, papan tulis, spidol

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik berdoa dan membaca Alquran 3. Pendidik mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis 4. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 5. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Pendidik memberikan apersepsi dan motifasi	2'
Kegiatan Inti	1. Peserta didik mengamati pembacaan puisi yang dibacakan oleh salah satu temannya dan atau pendidik tentang puisi "Aku" karya Chairil Anwar. (mengamati) <i>stimulation (problem solving)</i> 2. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab tentang unsur-	7'

	<p>unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) (menanya) <i>problem statement (decision making)</i></p> <p>3. Peserta didik mengamati gambar yang diperlihatkan pendidik (mengamati) <i>stimulation (problem solving)</i></p> <p>4. Peserta didik bertanya jawab tentang gambar yang diamatinya (menanya) <i>problem statement (decision making)</i></p> <p>5. Peserta didik menuliskan di papan tulis satu kata atau kalimat yang terkait dengan gambar yang telah diamatinya (mengumpulkan informasi) <i>data collection (critical thinking)</i></p> <p>6. Peserta didik bersama pendidik menyusun kata atau kalimat yang telah ditulis menjadi sebuah puisi dengan memerhatikan unsur-unsur puisi (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) (mengasosiasi) <i>data processing (creative thinking)</i></p> <p>7. Peserta didik diberikan beberapa gambar sebagai bahan untuk menulis puisi</p> <p>8. Peserta didik menentukan tema puisi yang akan ditulis (boleh berdasarkan contoh atau tema yang lain) (mengasosiasi) <i>(creative thinking)</i></p> <p>9. Peserta didik menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) (mengkomunikasikan) <i>(creative thinking)</i></p> <p>10. Peserta didik membentuk kelompok empat orang dalam satu kelompok untuk mendiskusikan puisi yang telah dibuatnya (mengumpulkan informasi) <i>(decision making)</i></p> <p>11. Peserta didik mendemonstrasikan hasil puisi yang ditulisnya dengan cara membacakannya di depan kelas (mengkomunikasikan) <i>verivication</i></p> <p>12. Peserta didik lain berdiskusi dalam kelompoknya terkit</p>	
--	--	--

	<p>pembacaan puisi temannya (mengumpulkan informasi) (<i>decision making</i>)</p> <p>13. Peserta didik yang lain memberikan komentar terkait unsur membangun puisi pada puisi yang ditulis temannya (mengkomunikasikan) (<i>critical thinking</i>)</p> <p>14. Peserta didik merevisi (apabila perlu) menurut masukan temannya (<i>critical thinking</i>)</p> <p>15. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik bisa berbentuk tepuk tangan, penghargaan, atau pun hadiah.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran (<i>genaralization</i>)</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Pendidik menayakan materi yang belum dipahami peserta didik</p> <p>4. Pendidik memberikan penilaian baik lisan atau tertulis.</p>	1'

F. INSTRUMEN PENILAIAN

1. Pengetahuan

Penilain Proses	Penilaian Hasil
<p>Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan Mengonstruksi Terbimbing dan Mengonstruksi Mandiri.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (bendel portofolio): ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapihan, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Teknik Penilaian : tes tulis</p> <p>Bentuk Instrumen: Uraian</p> <p>Instrumen:</p> <p>Bacalah teks puisi “ Aku” karya Chairil Anwar kemudian analisislah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisislah diksi dalam puisi tersebut berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Makna kias b. Lambang c. Prsamaan bunyi atau Rima 2. Analisislah imaji dalam puisi tersebut berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Imaji visual b. Imaji auditif c. Imaji taktil 3. Analisislah kata konkret dalam puisi tersebut!

	4. Analisislah rima/ritma dalam puisi tersebut!
--	---

2. Penilaian Keterampilan

Penilain Proses	Penilaian Hasil
<p>Penilaian proses aspek keterampilan dapat dilakukan sejak kegiatan Mengonstruksi Terbimbing dan Mengonstruksi Mandiri.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (bendel portofolio): ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapihan, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Teknik Penilaian : tes tulis dan praktik</p> <p>Bentuk Instrumen: uraian dan unjuk kerja</p> <p>Instrumen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukanlah tema puisi yang akan dibuat! 2. Tulislah sebuah puisi tema yang sudah ditentukan tersebut dengan memerhatikan unsur membangun puisi!

3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran (termasuk informasi dari portofolio) atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan isian lembar pengamatan dengan menggunakan lembar jurnal.

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	+/-	Tindak Lanjut

G. PEDOMAN PENSKORAN

1. Pengetahuan

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Jawaban	Skor
1.	Menemukan diksi	Menemukan tiga diksi dalam puisi dengan tepat dan benar	4

	dalam puisi	Menemukan tiga diksi dalam puisi kurang tepat dan benar	3
		Menemukan kurang tiga diksi dalam puisi dengan tepat dan benar	2
		Menemukan kurang tiga diksi dalam puisi kurang tepat dan benar	1
2.	Menemukan imaji dalam puisi	Menemukan tiga imaji dalam puisi dengan tepat dan benar	4
		Menemukan tiga imaji dalam puisi kurang tepat dan benar	3
		Menemukan kurang tiga imaji dalam puisi dengan tepat dan benar	2
		Menemukan kurang tiga imaji dalam puisi kurang tepat dan benar	1
3.	Kata Konkret	Menemukan kata konkret dengan tepat dan benar	4
		Menemukan kata konkret dengan benar namun kurang tepat	3
		Menemukan kata konkret kurang tepat	2
		tidak menemukan kata konkret	1
		skor maksimal	12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Jawaban	Skor
1	Menulis puisi dengan menggunakan diksi.	Menulis puisi dengan menggunakan diksi dengan tepat	2
		Menulis puisi dengan menggunakan diksi kurang tepat	1
2	Menulis puisi dengan menggunakan imaji.	Menulis puisi dengan menggunakan imaji dengan tepat	2

		Menulis puisi dengan menggunakan imaji kurang tepat.	1
3.	Menulis puisi dengan menggunakan kata konkret	Menulis puisi dengan menggunakan kata konkret dengan tepat	2
		Menulis puisi dengan menggunakan kata konkret kurang tepat	1
		Skor maksimal	6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran (termasuk informasi dari portofolio) atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan isian lembar pengamatan dengan menggunakan lembar jurnal.

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	+/-	Tindak Lanjut

Dua Koto, Januari 2022

Mengetahui

Kepala SMAN 1 Dua Koto

Guru Mata Pelajaran

EFRIEDI, S.Pd.,MM.

NIP. 196611011991031005

PEPI SUMANTI, S.Pd.

BAHAN AJAR

1. Mengidentifikasi Suasana, Tema, dan Makna Puisi

a. Suasana dalam puisi yang dibacakan

Langkah-langkah yang dilakukan agar mampu menentukann suasana dalam puisi yang dibacakan yaitu mencermati puisi dengan saksama. Ketika mencermati tersebut, perhatikan juga pilihan kata (diksi) dalam puisi yang dibaca untuk mengetahui isi puisi. Diantara kata-kata atau larik-larik yang membangun puisi itu ada yang menyentuh perasaan maka larik-larik yang membuat perasaan tersentuh itu dicatat. Kemudian timbullah perasaan setelah mendengarkan puisi tersebut. Perasaan itu bisa berupa perasaan sedih, marah, bangga, dan sebagainya. Dengan begitu, suasana sudah dapat ditentukan.

b. Tema dalam puisi,

Dalam menentukan tema puisi, terdapat prosedur yang bisa dilakukan yaitu denganmerunut kata-kata yang berulang. Kata-kata yang berulang itu merupakan inti puisi. Akhirnya inti puisi yang merupakan tema dapat disimpulkan dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung tema.

c. Makna dalam puisi,

Ketika hendak menentukan makna puisi, langkah-langkah berikut ini akan membantu yaitu pertama kali carilah larik-larik yang mendukung makna. Kemudian maknai masing-masing larik tersebut. Berdasarkan makna larik-larik tersebut dapat disimpulkan makna puisi secara utuh.

2. Menganalisi Unsur Pembangun Puisi

a. Menganalisi diksi dalam puisi

- Makna kias (konotatif)

Perhatikan puis berikut

AKU

Karya : Chairil Anwar

.....

Aku ini bintang jalang

Dari kumpulannya yang terbang

.....

Luka dan bisa ku bawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih dan perih

.....

Larik *binatang jalang dari kumpulannya terbang* dapat diartikan orang yang selalu bersikap memberontak dan berada di luar organisasi formal. Penyair memilih kata ‘binatang jalang’ untuk menggambarkan bahwa ‘aku’ adalah orang yang tidak bisa mengikuti aturan atau norma sosial yang berlaku. Dalam kehidupan nyata orang-orang seperti ini menjadi orang terbang, tidak diakui keberadaannya. Oleh karena itu, Chairil memilih kata ‘terbang.’

- Lambang (simbol)

Dalam puisi banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia), misalnya bendera adalah lambang identitas negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

Contoh:

Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya

Karya: W.S. Rendra

.....

Burung dara jantan yang nakal

Yang sejak dulu kau piara

Kini terbang dan telah menemui jodohnya

Ia telah meninggalkan kandang yang kau buat

Dan tiada akan pulang

Buat selama-lamanya

.....

Dalam puisi tersebut kata ‘kandang’ menjadi simbol rumah. Penyair memilih kata ‘kandang’ karena kandang merupakan simbol tempat tinggal bagi binatang piaraannya, dan di dalamnya tersedia kebutuhan pangan yang cukup bagi binatang piaraan tersebut. Sama seperti rumah orang tua yang menjadi tempat berlindung bagi anak-anak. Di dalam rumah tersebut anak-anak mendapatkan kasih sayang dan semua yang ia butuhkan.

- Persamaan bunyi atau rima

Pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Perhatikan contoh berikut.

DOA

Karya: Chairil Anwar

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut nama-Mu

Biar susah sungguh

Mengingat kau penuh seluruh

.....

Tuhanku

Aku hilang remuk bentuk

Remuk

.....

Dalam puisi di atas, Chairil Anwar dengan cermat memilih kata-kata yang secara bunyi menghasilkan persamaan bunyi. Persamaan bunyi itu membuat puisi tersebut semakin indah ketika dibacakan.

Berdasarkan jenis-jenis rima, *pertama* dapat dilihat secara vertikal (persamaan bunyi pada akhir baris dalam satu bait). Jenis-jenisnya sebagai berikut.

- (a) Rima sejajar berpola : a-a-a-a
- (b) Rima kembar berpola : a-a-b-b
- (c) Rima berpeluk berpola : a-b-b-a
- (d) Rima bersilang berpola : a-b-a-b

Kedua dapat dilihat secara horizontal (persamaan bunyi pada setiap kata dalam satu baris), yaitu sebagai berikut.

- (a) Aliterasi yaitu persamaan bunyi konsonan pada setiap kata dalam satu baris
- (b) Asonansi yaitu persamaan vokal pada akhir kata dalam satu baris.

b. Menjelaskan imaji dalam puisi

- **Imaji visual** (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan seolah-olah objek yang dicitrakan dapat dilihat). Berikut adalah contohnya:

Gadis Peminta-minta

Karya: Toto S. Bachtiar

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa
.....

- **Imaji auditif** (pengimajian dengan menggunakan kata-kata ungkapan seolah-olah objek yang dicitrakan sungguh-sungguh didengar oleh pembaca). Berikut adalah contohnya:

Asmaradana

Karya: Goenawan Mohamad

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun
karena angin pada kemuning.

Ia dengar resah kuda serta langkah pedati

Ketika langit bersih menampakkan bima sakti
.....

- **Imaji taktil** (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang mampu memengaruhi perasaan pembaca sehingga ikut terpengaruh perasaannya). Berikut adalah contohnya:

Yang Terampas dan Putus

Karya: Chairil Anwar

Kelam dan angin lalu mempesiang diriku

Menggigit juga ruang di mana dia yang kuingin,

Malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu

Di karet, di karet (daerahku yang akan datang)
sampai juga deru dingin

Aku berbenah dalam kamar,

dalam diriku jika kau datang

dan aku bisa lagi lepaskan kisah baru padamu

tapi kini hanya tangan yang bergerak lantang

Tubuhku diam dan sendiri,

cerita dan peristira berlalu beku
.....

c. Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi

Kata kongkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indera. Ini berkaitan dengan kemampuan wujud fisik objek yang dimaksud dalam kata itu untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Contoh kata 'salju' yang berwarna putih dan rasanya dingin bisa digunakan untuk menyampaikan makna kias

tentang kesucian, kehampaan, dan rasa dingin. Dari konsep makna yang terdapat dalam kata salju tersebut, penyair bisa memilih kata salju untuk menggambarkan, misalnya, rasa rindu. Rasa rindu hanya tumbuh pada seseorang yang cintanya suci, tetapi menimbulkan kesedihan di hati yang mengalaminya. Contoh lainnya adalah kata ‘rawa-rawa’ yang melambangkan tempat hidup, bumi, kehidupan yang kotor.

Dengan kata konkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Pengonkretan kata ini berhubungan erat dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan.

Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

Perhatikan contoh berikut ini:

Balada Terbunuhnya Atmo Karpo

Karya: W.S. Rendra

Dengan kuku-kuku besi, kuda menebah perut bumi

Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para

Mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu

Surai bau keringat basah, jenawipun telanjang

.....

Kata-kata konkret pada puisi di atas di antaranya *kuku besi* diartikan sebagai *kaki kuda*; *kulit bumi* diartikan sebagai *jalan yang tidak teraspal*; *Penunggang perampok yang diburu* diartikan sebagai *Atmo Karpo (seorang perampok yang menunggang kuda)*; *Surai bau keringat basah* diartikan sebagai *perjalanan yang sangat melelahkan*; *jenawi* diartikan sebagai *samurai*; *pun telanjang* diartikan sebagai *keadaan siap berperang*.

d. Menjelaskan Ritma/Ritme dalam puisi

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi

Dengan kata lain rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama dapat menciptakan efek musikalisasi pada puisi, membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

3. Cara Membacakan Puisi

Selain mengidentifikasi komponen puisi, terkadang perlu membaca puisi untuk lebih memahami puisi. Agar penjiwaan, ekspresif, dan volume suara tepat dan mengena saat pembacaan puisi, langkah awal yang harus dan mutlak dilakukan adalah membaca dan memahami isi puisi. Pemahaman terhadap isi puisi ini tidak hanya untuk mendapatkan tafsir makna terhadap puisi yang akan dibacakan melainkan juga untuk menentukan bagaimana lafal, nada, tekanan serta intonasi diucapkan saat pembacaan puisi.

4. Menulis Puisi untuk Mengungkapkan Perasaan

Salah satu sumber ide untuk menulis puisi yang paling mudah didapatkan adalah berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dibaca, didengar, dilihat, dirasakan, atau dialami. Misalnya, ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa hubungan antara penyair dan Tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan. Begitu pula ketika muncul ide atau gagasan yang berkaitan dengan persoalan sosial, maka puisinya akan bertema kritik sosial. Berikut ini adalah contoh puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penyairnya.

Dalam Diriku

Karya Sapardi Djoko Damono

dalam dirimu mengalir
sungai panjang
darah namanya
dalam diriku menggenang
telaga darah
sukma namanya
dalam diriku meriak
gelombang suara
hidup namanya
dan karena hidup itu indah
aku menangis sepuas-puasnya.

Puisi di atas merupakan puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman batin penyairnya, bukan merupakan reaksi penyair terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sapardi ingin mengungkapkan perasaannya, pemahamannya tentang hakikat dirinya serta bagaimana dia menjalani kehidupannya. Bandingkan juga dengan puisi hasil perenungan batin berikut ini.

Tuhan Begitu Dekat

Karya: Abdul Hadi WM.

Tuhan

Kita begitu dekat

Sebagai api dengan panas

Aku panas dalam apimu

Tuhan

Kita begitu dekat

Seperti kain dengan kapas

Aku kapas dalam kainmu

Tuhan

Kita begitu dekat

Seperti angin dan arahnya

Kita begitu dekat

Dalam gelap

Kini aku nyala

Pada lampu padamu

(Sumber: Antologi Puisi Tergantung pada Angin, 1977).

Pada puisi di atas, penyair Abdul Hadi ingin berbagi pengalaman religiusnya dengan pembaca. Pada suatu saat ia begitu dekat dengan Tuhan. Pada saat yang lain ia merasa tidak berarti di hadapan Tuhan, seperti nyala lampu ketika padam, musnah, hilang, ke dalam yang Maha Gaib.

Apabila dicermati proses kreatifnya, puisi-puisi impresionis

5. Langkah-langkah Menulis puisi

a. Menentukan tema

Sebelum menulis puisi, pertama kali harus ditentukan temanya. Dalam hal ini, pilihlah sesuatu yang membuat kita terinspirasi. Tema merupakan suatu gagasan yang dituangkan dalam sebuah bentuk puisi. Misalkan puisi bertemakan tentang cinta, ketuhanan, kemanusiaan, keindahan alam, dan sebagainya.

b. Menggambarkan Suasana Puisi

Setelah itu, perlu digambarkan suasana puisi yang akan dibangun dalam puisi yang dibuat. Suasana puisi maksudnya adalah gambaran perasaan penyair dalam puisi. Jika suasana bahagia bahasa yang digunakan romantis, lembut, dan indah. Begitu juga

sebaliknya jika suasana yang dirasakan sedang sedih, bimbang, penggunaan bahasa dalam membuat puisi menggunakan bahasa yang sinis dan keras.

c. Mendaftar kata-kata yang sesuai

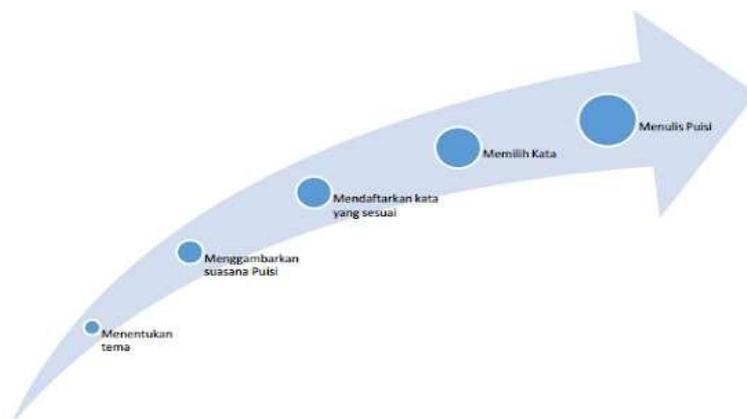
Setelah menggambarkan suasana, perlu mendaftar atau menggunakan kata-kata yang diwarnai dengan ungkapan-ungkapan yang bermakna. Misalnya ungkapan rasa sayang terhadap ayah. Ayah, luasnya bumi tak seluas sayangku padamu.

d. Memilih diksi

Setelah mendaftarkan kata yang sesuai, perlu dilakukan pemilihan kata atau diksi. Pilihlah kata-kata yang memberikan nilai rasa tertentu. Selain itu, perhatikan juga makna lugas, makna citraan, dan makna lambanga setiap kata yang akan dituliskan dalam puisi.

e. Menulis Puisi

Setelah keempat langkah diatas telah dilakukan, maka barulah membuat sebuah puisi. Yang dimulai dari inspirasi yang telah didapat.



Gb.2 Prosedur Menulis Puisi

Daftar Pustaka

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. <http://chocoronotomo.blogspot.co.id/2011/11/langkah-langkah-memahami-puisi.html>
3. <http://www.ilmubahasa.net/205/03/cara-membaca-puisi-yang-baik-dan-benar.html>

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) **(FAKTA)**

1. Bacalah puisi “AKU” karya Chairil Anwar!
2. Analisislah unsur pembangun puisi “AKU” karya Chairil Anwar!

AKU

KARYA : Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri
Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

KUNCI JAWABAN

Analisis Puisi “Aku” Karya Chairil Anwar

A. MAKNA PUISI ‘AKU’

Beberapa makna puisi Aku, di antaranya adalah :

1. Wujud kesetiaan dan keteguhan hati atas pilihan kebenaran yang diyakininya. Hal ini tercermin melalui dua kalimat di awal puisi tersebut, yakni “Kalau sampai waktuku 'Ku mau tak seorang kan merayu”
2. Keberanian dalam berjuang meskipun banyak resiko yang akan dihadapi. Termasuk resiko untuk kehilangan nyawa atau terluka karena senjata musuh. Inilah yang digelorakan oleh Chairil Anwar, yang tersurat pada bait ketiga puisi tersebut.
3. Semangat yang tak pernah padam. Sebagaimana yang dinyatakan melalui kalimat “aku mau hidup seribu tahun lagi”. Hal tersebut adalah cermin dan betapa semangat Chairil Anwar untuk berjuang, tidak ingin dibatasi oleh waktu

B. UNSUR INTRINSIK PUISI ‘AKU’

1. Tema

Tema pada puisi “Aku” karya Chairil Anwar adalah menggambarkan kegigihan dan semangat perjuangan untuk membebaskan diri dari belenggu penjajahan, dan semangat hidup seseorang yang ingin selalu memperjuangkan haknya tanpa merugikan orang lain, walaupun banyak rintangan yang ia hadapi. Dari judulnya sudah terlihat bahwa puisi ini menceritakan kisah ‘AKU’ yang mencari tujuan hidup.

2. Pemilihan Kata (Diksi)

Untuk ketepatan pemilihan kata sering kali penyair menggantikan kata yang dipergunakan berkali-kali yang dirasa belum tepat, diubah kata-katanya. Seperti pada baris kedua: bait pertama “Ku mau tak seorang ’kan merayu” merupakan pengganti dari kata “ku tahu”. “Kalau sampai waktuku” dapat berarti “kalau aku mati”, “tak perlu sedu sedan” dapat berarti “berarti tak ada gunannya kesedihan itu”. “Tidak juga kau” dapat berarti “tidak juga engkau anaku, istriku, atau kekasihku”.

3. Rima/Ritme

Ritme dalam puisi yang berjudul 'Aku' ini terdengar menguat karena ada pengulangan bunyi (Rima) pada huruf vocal 'U' dan 'I'

Vokal 'U' pada larik pertama dan ke dua, pengulangan berseling vokal a-u-a-u

Larik pertama 'Kalau sampai waktuku.'

Larik kedua 'Ku mau tak seorang-'kan merayu.

Larik kedua 'Tidak juga kau'.

Pengulangan vokal 'I':

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih perih

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

4. Rasa

Rasa adalah sikap penyeir terhadap pokok permasalahan yang terdapat pada puisinya. Pada puisi "Aku" karya Chairil Awar merupakan ekspresi jiwa penyair yang menginginkan kebebasan dari semua ikatan. Di sana penyair tidak mau meniru atau menyatakan kenyataan alam, tetapi mengungkapkan sikap jiwanya yang ingin berkreasi. Sikap jiwa "jika sampai waktunya", ia tidak mau terikat oleh siapa saja, apapun yang terjadi, ia ingin bebas sebebas-bebasnya sebagai "aku". Bahkan jika ia terluka, akan di bawa lari sehingga perih lukanya itu hilang. Ia memandang bahwa dengan luka itu, ia akan lebih jalang, lebih dinamis, lebih vital, lebih bergairah hidup. Sebab itu ia malahan ingin hidup seribu tahun lagi. Uraian di atas merupakan yang dikemukakan dalam puisi ini semuanya adalah sikap chairil yang lahir dari ekspresi jiwa penyair.

5. Nada dan Suasana

a.) Nada

Dalam puisi tersebut penulis menggambarkan nada-nada yang berwibawa, tegas, lugas dan jelas dalam penyampaian puisi ini, karena banyak bait-bait puisi tersebut mengandung kata perjuangan. Dan menggunakan nada yang syahdu di bait yang terkesan sedikit sedih.

b.) Suasana

Suasana yang terdapat dalam puisi tersebut adalah suasana yang penuh perjuangan, optimis dan kekuatan emosi yang cukup tinggi tetapi ada beberapa suasana yang berubah menjadi sedih karena dalam puisi tersebut menceritakan ada beberapa orang yang tak mengaanggap perjuangannya si tokoh.

6. Majas

Dalam puisi tersebut menggunakan majas hiperbola pada kalimat “Aku tetap meradang menerjang”. Terdapat juga majas metafora pada kalimat “Aku ini binatang jalang”.

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Biar perlu menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

.....

Aku ingin hidup seribu tahun lagi

Gaya tersebut disertai ulangan i-i yang lebih menambah intensitas :

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku ingin hidup seribu tahun lagi

Dengan demikian jelas hiperbola tersebut penonjolan pribadi tanpa makin nyata disana ia mencoba untuk nyata berada di dalam dunianya.

7. Pencitraan/pengimajian

Di dalam sajak ini terdapat beberapa pengimajian, diantaranya : ‘Ku mau tak seorang ’kan merayu (Imaji Pendengaran), ‘Tak perlu sedu sedan itu’ (Imaji Pendengaran), ‘Biar peluru menembus kulitku’ (Imaji Rasa), ‘Hingga hilang pedih perih’ (Imaji Rasa).

Melalui diksi, kata nyata, dan majas yang digunakannya, penyair berupaya menumbuhkan pembayangan para penikmat sajak-sajaknya. Semakin kuat dan lengkap pembayangan yang dapat dibangun oleh penikmat sajak-sajaknya, maka semakin berhasil citraan yang dilakukan penyair. Di dalam sajak ini terdapat beberapa pengimajian, diantaranya :

‘Ku mau tak seorang ’kan merayu (Imaji Pendengaran)

‘Tak perlu sedu sedan itu’ (Imaji Pendengaran)

‘Biar peluru menembus kulitku’ (Imaji Rasa)

‘Hingga hilang pedih perih’ (Imaji Rasa).

8. Tipografi

Tipografi atau disebut juga ukiran bentuk. Dalam Puisi didefinisikan atau diartikan sebagai tatanan larik, bait, kalimat, frase, kata dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa dan suasana. Namun dalam sajak ‘Aku’ karya Chairil Anwar tidak menggunakan tipografi.

9. Amanat

Amanat dalam Puisi ‘Aku’ karya Chairil Anwar yang dapat saya simpulkan dan dapat kita rumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Manusia harus tegar, kokoh, terus berjuang, pantang mundur meskipun rintangan menghadang.
- b. Manusia harus berani mengakui keburukan dirinya, tidak hanya menonjolkan kelebihannya saja.
- c. Manusia harus mempunyai semangat untuk maju dalam berkarya agar pikiran dan semangatnya itu dapat hidup selama-lamanya